



# IMAGERY IN THE *BULAN BAHASA* POETRY BY UPT SMP NEGERI 3 PONGGOK STUDENTS AND ITS FUNCTION IN LEARNING

Setyo Riyanti<sup>1\*</sup>, Sugeng Santoso<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Guru Bahasa Indonesia, UPT SMP Negeri 3 Ponggok, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

<sup>1</sup>[setyo.riyanti@gmail.com](mailto:setyo.riyanti@gmail.com), <sup>2</sup>[sugengsantoso18@undiksha.ac.id](mailto:sugengsantoso18@undiksha.ac.id)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 30-03-2021

Disetujui: 28-04-2021

### Kata Kunci:

Bulan Bahasa  
Citraan  
Pembelajaran  
Puisi

## ABSTRAK

**Abstrak :** Citraan merupakan salah satu unsur pembangun yang selalu ada dalam puisi, sehingga menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis citraan yang terkandung dalam puisi-puisi Bulan Bahasa karya siswa UPT SMP Negeri 3 Ponggok, serta menganalisis fungsinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif-kualitatif. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan kajian dari topik yang diteliti. Setelah analisis dilakukan, ditemukanlah hasil bahwa terdapat 4 jenis citraan yang digunakan oleh siswa, yakni citraan perasaan, penglihatan, pendengaran, dan gerak. Selain itu, puisi-puisi Bulan Bahasa karya siswa UPT SMP Negeri 3 Ponggok memiliki fungsi sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

**Abstract :** *Imagery is one of the part that is always present in poetry, so it is always interesting to study. This study aims to analyze the imagerys contained in the poetry of the Bulan Bahasa by UPT SMP Negeri 3 Ponggok students, and to analyze it's function in Indonesian learning in schools. This study used a descriptive-qualitative research design. This method was used to describe the topic under study. After the analysis was carried out, it was found that there were 4 types of imagerys used by students, namely images of feeling, sight, hearing, and motion. In addition, the poetry of the Bulan Bahasa by UPT SMP Negeri 3 Ponggok students has a function as a learning media for Indonesian learning in schools.*

## A. LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan suatu seni yang memakai bahasa sebagai medium utamanya. Fananie (dalam Sarbini, 2015) berpendapat bahwa sastra merupakan karya fiksi buah hasil kreativitas penulisnya, berdasarkan curahan emosi, yang dapat merepresentasikan aspek keindahan atas dasar kebahasaan dan makna. Lebih lanjut lagi, Luxemburg (dalam Sarbini, 2015) memberikan definisi sastra sebagai sebuah buah karya dan kreasi yang bukan merupakan tiruan semata, karena sastra juga mengandung keindahan bagi kehidupan. Menurutnya, sastra merupakan bentuk dari proses berpikir yang berasal dari daya imaji dan mempunyai aturan kebahasaan serta mengandung makna. Menurut Suharianto (dalam Istiqomah dkk, 2014), karya sastra merupakan kehidupan nonalami atau rekaan dari penulis sastra. Kehidupan yang terdapat di dalam sastra merupakan kehidupan yang sangat dipengaruhi oleh pembawaan penulisnya, misalnya jenjang pendidikan pengarang, agama yang dianut pengarangnya, adat istiadat, dan hal lainnya. Oleh karena itu, kebenaran dalam karya sastra tidak dapat disamapersepsikan dengan kenyataan yang ada di sekitar pembaca.

Salah satu jenis karya sastra yang padat makna dan memiliki keindahan adalah puisi.

Menurut Samuel (dalam Suryaman & Wiyatmi, 2013), puisi adalah kata-kata yang indah dalam susunan terindah. Pengarang memilih kata-kata yang tepat lalu disusun dengan sebaik-baiknya, misalnya simetris, seimbang, dan berhubungan erat antara satu unsur dengan unsur lain. Wordsworth (dalam Suyoto, 2014) mengatakan bahwa puisi adalah peluapan secara tiba-tiba atas perasaan-perasaan penuh daya, yang asalnya dari rasa atau emosi yang dikumpulkan kembali dalam kedamaian. Wordsworth (dalam Suryaman & Wiyatmi, 2013) menambahkan, bahwa puisi adalah pernyataan perasaan pengarang yang imajinatif, atau perasaan yang diangankan. Dari beberapa definisi ahli mengenai puisi tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa puisi adalah kata-kata indah yang disusun oleh pengarang yang mewakili perasaan atau suasana hatinya.

Citraan merupakan salah satu unsur pembangun dalam struktur fisik puisi. Menurut Pratiwi (dalam Oktaviantina, 2019) citraan (*imagery*) merupakan gambaran atas buah pikiran, imajinasi, serta perasaan yang diungkapkan pengarang melalui alat-alat indra sebagai media penyampaian imajinasi. Abrams (dalam Sarbini, 2015) mendefinisikan citraan sebagai kumpulan citra (*the colletion of images*) yang berguna untuk

melukiskan objek serta kualitas tanggapan indra dalam karya sastra. Penggunaan citra tersebut dapat berupa pendeskripsian secara harfiah maupun secara kias. Lebih jauh lagi, Suroto (dalam Yulianto, 2018) mendefinisikan pencitraan sebagai bentuk ungkapan perasaan sensoris pengarang ke dalam ungkapan dan kata sehingga menjadi gambaran suasana yang konkret.

Jenis-jenis citraan di antaranya adalah citraan penglihatan, perabaan, gerak, pendengaran, pencicipan, penciuman, dan suhu. Masing-masing citraan memiliki definisi dan fungsi yang berbeda-beda dalam pengimajian puisi. Keberadaan citraan dalam puisi sangat penting adanya, karena dapat memberikan daya untuk pembaca agar turut terhanyut dalam puisi yang dibuat. Sayuti (dalam Oktaviantina, 2019) menyebutkan bahwa citraan berfungsi untuk membangunkan perasaan, merangsang imajinasi pembaca, serta menggugah pikiran melalui sentuhan indra. Selain itu, Yulianto (2018) menyatakan bahwa citraan dalam puisi berguna juga agar pembaca lebih memahami makna dari puisi yang ditulis oleh pengarang dengan lebih mendalam. Oleh karena itu, para pengarang selalu menggunakan citraan dalam membuat puisinya.

Pada tanggal 6 s.d. 20 Oktober 2020, UPT SMP Negeri 3 Ponggok melaksanakan peringatan Bulan Bahasa tingkat sekolah. Salah satu lomba dalam kegiatan tersebut adalah lomba menulis puisi. Adapun tema puisi yang diangkat adalah virus corona, pahlawan, dan Pancasila. Total puisi yang ikut serta dalam perlombaan tersebut adalah sebanyak 44 puisi. Seperti puisi pada umumnya, puisi-puisi karya siswa UPT SMP Negeri 3 Ponggok juga mengandung citraan, sehingga akan menjadi hal yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian. Dengan demikian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur citraan apa saja yang terdapat dalam puisi-puisi karya peserta Lomba Cipta Puisi Bulan Bahasa UPT SMP Negeri 3 Ponggok Tahun 2020, serta fungsinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

## B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data dalam kata-kata (baik tertulis atau pun lisan) (Siyoto & Sodik, 2016). Sedangkan, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan topik yang diteliti (Kuntjojo, 2019). Penelitian deskriptif-kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan citraan yang terkandung dalam puisi-puisi karya siswa UPT SMP Negeri 3 Ponggok, serta fungsinya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi-puisi karya siswa UPT SMP Negeri 3 Ponggok yang sudah dikompilasikan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur dan dokumentasi. Studi literatur digunakan untuk mencari teori yang relevan dengan topik penelitian, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk meninjau puisi yang sudah dibuat oleh siswa UPT SMP Negeri 3 Ponggok, serta silabus pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Bagian-bagian yang ada dalam model tersebut di antaranya (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (Nugrahani, 2014).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bulan Bahasa UPT SMP Negeri 3 Ponggok

Bulan Bahasa adalah salah satu kegiatan tahunan yang diadakan oleh UPT SMP Negeri 3 Ponggok pada bulan Oktober untuk mempertahankan kecintaan segenap warga sekolah akan keberadaan bahasa Indonesia. Pada tahun 2020, Bulan Bahasa diperingati pada tanggal 6 s.d. 20 Oktober secara daring sebagai pengimplementasian protokol kesehatan, guna memutus penyebaran virus corona (covid-19).

Bulan Bahasa UPT SMP Negeri 3 Ponggok Tahun 2020 dimeriahkan dengan 3 rangkaian lomba, yaitu lomba menulis puisi, membaca puisi, dan pidato. Adapun jumlah peserta yang mengikuti lomba menulis puisi adalah sebanyak 36 peserta, dengan jumlah total puisi 44 puisi, karena tiap peserta diperbolehkan mengirim lebih dari 1 puisi. Dari setiap cabang lomba diambil 6 juara, dengan rincian 3 juara utama dan 3 juara harapan.

### 2. Citraan dalam Puisi Siswa

Setelah dilakukan peninjauan pada 44 puisi, maka ditemukan terdapat 4 jenis citraan yang digunakan oleh siswa. Secara keseluruhan, jumlah citraan yang ditemukan adalah 78 citraan. Hal tersebut terjadi karena banyak puisi yang menggunakan lebih dari 1 citraan. Untuk lebih lengkapnya, citraan-citraan tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.** Rekapitan Citraan Puisi

No	Keterangan	Jumlah
1	Perasaan	39
2	Penglihatan	30
3	Pendengaran	5
4	Gerak	4
Total		78

Selanjutnya, untuk membuktikan keberadaan citraan-citraan tersebut, maka akan

paparkan satu per satu analisis dari tiap-tiap citraan yang ada.

a. Citraan Perasaan

Citraan perasaan adalah citraan yang berkaitan dengan hati manusia (perasaan). Citraan jenis ini membantu pembaca menghayati objek atau kejadian dalam puisi (Yulianto, 2018). Puisi pertama yang dianalisis dalam citraan perasaan adalah puisi dengan judul *Pandemi* karya Farras Shofy Indriani. Dalam puisi ini digambarkan bagaimana perasaan ketika banyak nyawa melayang dengan cepat. Penderitaan yang tak pernah diperkirakan sebelumnya mengakibatkan kehidupan porak-poranda. Sehingga semua itu menyebabkan keputusan. Menurut pengarang, dalam keputusan tersebut masih ada harapan, bahwa suatu hari virus corona akan segera sirna.

Gambaran citraan perasaan ini ada pada bait ke-2, ke-3, dan ke-5. Untuk menjelaskan letak citraan yang dimaksud, maka tiap larik yang bersangkutan akan ditebalkan. Berikut ini penggalannya.

Kau tak kasat mata

**Tapi mampu membuat kami menderita**

Kami tiada pernah mengira

Kehidupan kami bakal porak-poranda (bait ke-2)

**Dalam keputusan kami coba cari pelita**

Berharap suatu hari hadirmu akan sirna (bait ke-3)

**Tuhanku, asaku tumpah pada-Mu**

Jika titah-Mu sudah terlaksana

Serulah para tentara-Mu kembali

Izinkan dunia kembali ceria

Izinkan hamba-Mu kembali tertawa (bait ke-5)

Pada penggalan-penggalan di atas, beberapa baris yang dijadikan indikator dalam pengklasifikasian citraan perasaan adalah pada bagian *tapi mampu membuat kami menderita, dalam keputusan kami coba cari pelita, dan Tuhanku, asaku tumpah pada-Mu*.

Pada bait ke-5, pengarang menyebutkan bahwa pengarang berharap kepada Tuhan. Jika peringatan Tuhan melalui virus sudah terlaksana dan dapat menyadarkan manusia, pengarang berharap Tuhan segera menarik kembali virus tersebut dari muka bumi, agar bumi kembali ceria dan manusia bisa tertawa.

Puisi kedua yang digunakan dalam analisis citraan perasaan adalah puisi berjudul *Pahlawan* karya Alvina Rama Danti. Dalam puisi ini, pengarang mengajak pembaca merasakan jiwa-jiwa patriot pahlawan yang rela berkorban untuk berperang, dan tak lagi memedulikan nyawanya melayang di medan

pertempuran. Gambaran keberanian para pahlawan yang digunakan pengarang untuk membangun puisi menjadikan puisi *Pahlawan* mempunyai makna yang dalam.

Nampak jelas maut wajahmu

**Tak ada segelintir pun rasa takut**

**Semangat membara di jiwamu**

Tak takluk dari penjajah (bait ke-2)

Sebenarnya dalam penggalan puisi di atas juga terdapat citraan penglihatan, karena pada umumnya memang masing-masing citraan tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena saling terikat dan saling mendukung.

b. Citraan Penglihatan

Ma'ruf (dalam Ningsih, 2018) menyatakan, bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang lahir oleh daya penglihatan manusia. Atau dengan kata lain, bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang merangsang daya imaji pembaca melalui sensor penglihatan manusia.

Puisi pertama yang dianalisis dalam citraan penglihatan juga menggunakan puisi *Pandemi* karya Farras Shofy Indriani. Dalam puisi ini, pengarang menggunakan citraan penglihatan sebagai penggambaran datangnya virus corona.

Kau datang dari seberang

**Melewati samudera menumpang orang-orang**

**Dalam sekejap Indonesia kau serang**

**Hingga banyak nyawa melayang** (bait ke-1)

Dari penggalan di atas dapat diketahui bahwa meskipun virus corona tak tampak oleh mata, pengarang berusaha untuk menggambarkan kedatangannya ke Indonesia dengan menumpang pada manusia. Selai itu, pengarang juga mengajak pembaca melihat Indonesia yang mengalami banyaknya korban berjatuhan. Pengarang juga mempertegas pada bait ke-2 larik ke-1 dan larik ke-4 bahwa virus corona tidak terlihat dan dapat menyebabkan kehidupan porak-poranda seperti yang saat ini ditayangkan pada banyak media.

**Kau tak kasat mata**

Tapi mampu membuat kami menderita

Kami tiada pernah mengira

**Kehidupan kami bakal porak-poranda**

(bait ke-2)

Citraan penglihatan hadir kembali pada bait ke-3 larik ke-1, pengarang menggambarkan keputusan dan para manusia sedang mencari pelita. Pelita adalah simbol jalan keluar dari permasalahan.

**Dalam keputusan kami coba cari pelita**

Berharap suatu hari hadirmu akan sirna  
(bait ke-3)

Pada bait ke-5 secara berurutan citraan penglihatan digunakan untuk menggambarkan virus corona sebagai tentara yang datang atas komando Tuhan. Dalam bagian ini pengarang mengharapkan dunia kembali bersinar dan ceria, serta orang-orang bisa kembali tertawa, setelah virus corona hilang dari dunia.

Tuhanku, asaku tumpah pada-Mu  
Jika titah-Mu sudah terlaksana

**Serulah para tentara-Mu kembali  
Izinkan dunia kembali ceria  
Izinkan hamba-Mu kembali tertawa**  
(bait ke-5)

Penggunaan citraan penglihatan ini adalah sebagai bentuk reproduksi mental pengarang terhadap pengalaman indrawi yang dirangkai dengan perseptual akan sesuatu hal yang tampak. Meskipun dalam hal ini virus ini berukuran sangat kecil dan tak tampak oleh mata secara langsung, pengarang mampu memilih benda konkret dalam penggambaran visual seperti, samudera, orang-orang, tentara, dan pelita. Dimensi ruang berupa jarak yang jauh dari seberang menunjukkan bayangan indrawi sensasional.

Puisi selanjutnya yang dijadikan bahan analisis dalam citraan penglihatan adalah puisi dengan judul *Virus Corona 1* karya Ria Silvia Adila. Puisi ini dominan menggunakan citraan penglihatan dengan mengibaratkan corona sebagai seorang gadis yang merakah. Gadis yang merakah identik dengan gadis cantik sesuai dengan nama "corona". Namun, ternyata corona adalah racun yang mematikan jiwa dan raga manusia, sehingga membuat manusia takut padanya. Hal ini ditunjukkan pada bait ke-1 puisi.

Corona namamu begitu indah

**Bagai gadis yang sedang merakah**

Tapi semua orang takut karenamu  
Racunmu yang mematikan jiwa dan ragaku  
(bait ke-1)

Pada bait ke-2 semua lariknya adalah citraan penglihatan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

**Jalan-jalan menjadi lenggang  
Tidak manusia yang lalu lalang  
Sepi, sepi, sepi...  
Seperti kota mati** (bait ke-2)

Penggambaran yang dilakukan oleh pengarang berupa akibat hadirnya corona dipaparkan dengan jelas. Seperti jalan lenggang, tidak ada manusia yang lalu lalang, dan sepi. Kata sepi diulang 3 kali untuk menekankan suasana yang betul-betul sepi. Hal tersebut ditambahkan dengan larik ke-4, yang berbunyi *seperti kota mati*. Pengarang mengajak imajinasi pembaca melihat suasana saat itu.

Pada bait ke-3 larik ke-2 dan ke-3 citraan penglihatan kembali digunakan untuk menunjukkan peristiwa masyarakat banyak terjangkit wabah yang menyebabkan pengarang dan teman-temannya terisolasi.

Corona, kapan kau enyah dari sini?

**Masyarakat terus terjangkit  
Aku dan teman-teman jadi terisolasi**  
Tak dapat berjumpa lagi (bait ke-3)

Puisi *Virus Corona 1* menunjukkan bahwa pengarang menggambarkan suasana dengan pengalaman pribadinya. Hal ini menunjukkan kepekaan imajinasi yang dimiliki pengarang dituangkan dalam bentuk larik puisi.

## c. Citraan Pendengaran

Citraan pendengaran adalah citraan yang dilahirkan dari indra pendengaran manusia (Badrun, dalam Hidayati & Suwignyo, 2017). Citraan ini berfungsi untuk mengajak pembaca hanyut dalam puisi melalui pengalaman indra pendengarannya.

Sampel puisi yang dianalisis dalam citraan pendengaran adalah puisi *Sumpah Abadi* karya Ricky Katmanto. Sumpah adalah suatu pernyataan yang diucapkan disertai tekad melakukan sesuatu, demikian pula dengan puisi ini. Sumpah dalam puisi ini dimaksudkan berupa sumpah yang diucapkan oleh para pemuda dengan tekad berjuang untuk kemerdekaan bangsanya, serta berkorban jiwa dan raga untuk mengusir penjajah.

Dalam larik-larik puisinya, pengarang mengulang kata "sumpah" sebanyak 6 kali. Hal ini menunjukkan kesungguhan tekad untuk melaksanakan sumpahnya, ikrarnya untuk menjaga bangsanya. Ditegaskan dalam bait ke-3, larik ke-2 dan ke-3, bahwa sumpahnya bukan sumpah serapah apalagi sumpah sampah (bualan). Sumpahnya bukan hanya makian pada penjajah, bukan pula sumpah yang tak ada gunanya yang hanya sekadar kata-kata tapi disertai dengan pengorbanan jiwa dan raga. Hal ini menunjukkan citraan pendengaran mendominasi setiap bait dalam puisi *Sumpah Abadi*.

**Kami pemuda Indonesia turut bersumpah  
Bukan sumpah serapah  
Apalagi sumpah sampah  
Tapi sumpah untuk bersatu dan berjuang sampai  
pertumpahan darah** (bait ke-3)

#### d. Citraan Gerak

Citraan gerak adalah citraan yang menggambarkan gerak pada umumnya, yang sudah dipahami oleh manusia (Febiyanti, 2014). Citraan ini berfungsi untuk mengajak pembaca hanyut dalam puisi melalui pengalaman indra geraknya.

Puisi yang digunakan sebagai bahan analisis dalam citraan gerak adalah puisi yang berjudul *Covid-19* karya Nindya Hyama. Dalam puisi ini, pengarang menggambarkan gerak dengan beberapa kebiasaan yang ditetapkan dalam protokol kesehatan seperti melakukan 3M yang meliputi memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Penggambaran tersebut terdapat pada bait ke-3, larik ke-3, 4, dan 5 puisi.

Kita harus mencegahnya

Cara mencegahnya yaitu dengan melakukan 3M

**Memakai masker**

**Mencuci tangan**

**Dan menjaga jarak** (bait ke-3)

### 3. Fungsi dalam Pembelajaran

Keberadaan puisi-puisi Bulan Bahasa karya siswa UPT SMP Negeri 3 Ponggok dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam jenjang SMP. Hal ini mengacu pada silabus pembelajaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kurikulum 2013, kelas VIII. Salah satu standar kompetensi pada materi puisi yaitu "menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca". Adapun aspek-aspek pembelajaran puisi yang dirancang adalah sebagai berikut.

#### a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan proses bernalar dan berpikir bagi siswa (Retno, 2017). Dalam hal ini siswa akan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dalam puisi, serta menemukan maknanya.

#### b. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan yang melibatkan sistem syaraf otot dan spikis (Kasend dkk., 2016). Dalam hal ini siswa akan diajak menyampaikan temuan perihal unsur-unsur pembangun dan makna yang terkandung dalam puisi.

#### c. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan aspek berkenaan dengan emosi dan perasaan siswa (Tim Guru MAN 1 Bengkalis, 2020). Dalam hal ini siswa akan diajarkan rasa peduli dan kesadaran membantu teman yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan indikator dan aspek-aspek di atas, maka selanjutnya akan diuraikan rancangan pembelajaran puisi dengan menggunakan media pembelajaran berupa puisi Bulan Bahasa karya siswa UPT SMP Negeri 3 Ponggok. Rancangan pembelajaran disesuaikan dengan penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di tengah wabah covid-19. Ruang kelas yang digunakan adalah grup WhatsApp dengan alokasi waktu 2x40 menit.

**Tabel 2.** Rancangan Pembelajaran Puisi

1	Standar Kompetensi	Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.
2	Kompetensi Dasar	Membuat kesimpulan tentang makna dan unsur-unsur pembangun teks puisi, dan menyampaikan kesimpulan yang telah dibuat.
3	Indikator	Mampu menemukan unsur-unsur pembangun dan dan makna teks puisi.
4	Tujuan Pembelajaran	Siswa dapat menemukan unsur-unsur pembangun dan dan makna teks puisi, serta dapat menyampaikannya dalam pembelajaran di kelas.
5	Materi Pembelajaran	Puisi
6	Metode Pembelajaran	Pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran siswa aktif
7	Media Pembelajaran	Beberapa puisi Bulan Bahasa karya siswa UPT SMP Negeri 3 Ponggok

- 
- 8 Skenario Pembelajaran
- 
- a. Pembukaan (10 menit)
1. Guru membuka pembelajaran
  2. Memberikan motivasi dan menyapa siswa
  3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan
- 
- b. Inti (55 menit)
1. Guru memberikan beberapa puisi Bulan Bahasa karya siswa UPT SMP Negeri 3 Ponggok
  2. Guru mempersilakan siswa membaca puisi tersebut
  3. Guru mempersilakan siswa menyampaikan pendapatnya mengenai puisi yang dibaca
  4. Guru mengajak siswa berdiskusi tentang unsur-unsur pembangun dan makna dari puisi yang dibaca
  5. Guru mempersilakan siswa bertanya jika terdapat hal yang belum dimengerti
- 
- c. Penutup (15 menit)
1. Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran
  2. Guru memberikan apresiasi karena siswa telah belajar dengan baik
  3. Guru memberikan tugas mengenai materi hari ini
  4. Guru menutup pembelajaran
- 
- 9 Penilaian
- a. Tugas
  - b. Keaktifan
- 

Rancangan pembelajaran di atas merupakan bentuk penyegaran suasana belajar, karena umumnya pembelajaran di tengah wabah Covid-19 berskema pemberian tugas. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Santoso, (2020), bahwa cara belajar di tengah wabah covid-19 membuat siswa bosan, karena kebanyakan guru hanya memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan. Dengan demikian, maka puisi-puisi Bulan Bahasa karya siswa UPT SMP Negeri 3 Ponggok memiliki fungsi sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, serta sebagai bahan ajar yang memiliki nilai kebaruan.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat 44 puisi yang hasil dari lomba menulis puisi Bulan Bahasa UPT SMP Negeri 3 Ponggok. Setelah dianalisis, ditemukanlah 4 jenis citraan yang digunakan oleh siswa, yakni citraan

perasaan, penglihatan, pendengaran, dan gerak. Selain itu, puisi-puisi Bulan Bahasa karya siswa UPT SMP Negeri 3 Ponggok memiliki fungsi sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang membawa kebaruan di tengah wabah covid-19. Untuk para guru, diharapkan menggunakan puisi karya siswa sebagai media pembelajaran agar siswa menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih hendak penulis sampaikan pada segenap Pengurus Pendekar: Jurnal Pendidikan Karakter, FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram, yang sudah megolah serta memberikan kesempatan untuk mempublikasikan jurnal ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan pada UPT SMP Negeri 3 Ponggok yang sudah menyediakan data untuk penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Febiyanti, A. R. (2014). *Citraan Pada Puisi Das Göttliche Karya Johann Wolfgang Von Goethe*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayati, N., & Suwignyo, H. (2017). *Citraan pada Novel Fantasi Nagata The Little Dragon Karya Ugi Agustino*. Jurnal Basindo, 1(1).
- Istiqomah, N., & dkk. (2014). *Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari*. Jurnal Sastra Indonesia, 3(1).
- Kasenda, L. M., Sentinuwo, S., & Tulenan, V. (2016). *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*. Jurnal Teknik Informatika, 9(1).
- Kuntjojo. (2019). *Metodologi Penelitian*. Kediri: \_\_\_\_\_.
- Ningsih, N. O. (2018). *Citraan dan Majas dalam Kumpulan Puisi Ujung Waktu Karya Untung Wardoyo Tinjauan Stalistika dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMP Kelas VIII*. Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugrahani, F. (2014). *Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel Orang-Orang*. Jurnal Sastra Indonesia, 3(1).
- Oktaviantina, A. D. (2019). *Citraan dalam Kumpulan Puisi Abdul Salam Hs "Malaikat Waringin."* Jurnal Bebasan, 6(2).
- Retno, D. (2017). *Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik menurut Bloom: Perkembangan dan Peranan*. [www.dosenpsikologi.com/kognitif-afektif-dan-psikomotorik-menurut-bloom-perkembangan-dan-peranan](http://www.dosenpsikologi.com/kognitif-afektif-dan-psikomotorik-menurut-bloom-perkembangan-dan-peranan). Diakses pada 25 Maret 2021.
- Santoso, S. (2020). *Kegiatan Belajar Bersama Angkring Sinau Sebagai solusi Pengondisian*

*Belajar Aktif dan Kreatif di Tengah Pandemi Covid-19*. Civics Education and Social Science Journal (CESSJ), 2(2).

Sarbini, W. (2015). *Citraan dalam Kumpulan Puisi Tuhan Kita Begitu Dekat Karya Abdul Hadi W.M.: Kajian Stilistika dan Implementasinya dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Silabus Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2016). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.

Suryaman, M., & Wiyatmi. (2013). *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: \_\_\_\_\_.

Suyoto, A. (2014). *Dasar-Dasar Analisis Puisi*. Yogyakarta: SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

Tim Guru MAN 1 Bengkalis. (2020). *Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Menurut Bloom*. [www.man1bengkalis.sch.id/kognitif-afektif-dan-psikomotorik-menurut-bloom](http://www.man1bengkalis.sch.id/kognitif-afektif-dan-psikomotorik-menurut-bloom). Diakses pada 25 Maret 2021.

Yulianto, A. (2018). *Citraan dalam Puisi-puisi Karya Ratna Rosana, Seorang Penyair Wanita Kalimantan Selatan*. Jurnal Mabasan, 12(2).